

## Studi Literatur : Faktor-Faktor Beban Kerja Yang Mempengaruhi Stres Kerja Anggota Polisi

Salsabila Putri Azzahra<sup>1</sup> , Anis Masyitoh Ngabidah<sup>2</sup> , Alifah Tsabita Fathin<sup>3</sup> ,  
Mic Finanto Ario Bangun<sup>4</sup>

Fakultas Psikologi

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Korespondensi penulis: [salsaazzajra213@gmail.com](mailto:salsaazzajra213@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to gather information about what workload factors have an impact on the work stress of police officers. The research method used is a literature study, where several previous studies are collected and reviewed in more depth to find out about what workload factors affect work stress in police officers. The results of this study indicate that workload has an impact on work stress. Workload itself can be divided into two categories, namely quantitative and qualitative workload. Quantitative workload includes aspects such as working hours, volume of work, and the quality of the difficulty of the work carried out. Meanwhile, qualitative workload is related to the individual's ability to complete tasks well and the individual's perception of the workload faced. This is reinforced by research results from previous studies which indicate that there is a relationship between workload and job stress. It is hoped that the results of this study can provide a more comprehensive perception of how workload affects work stress in police officers, and become the basis for developing better stress management strategies in the police work environment.*

**Keywords:** *Workload; Job Stress; Police*

**Abstrak :** Penelitian ini bermaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai faktor-faktor beban kerja apa saja yang berdampak pada stres kerja anggota Polisi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur, dimana beberapa penelitian sebelumnya dikumpulkan serta dikaji lebih mendalam untuk mengetahui mengenai faktor-faktor beban kerja apa saja yang mempengaruhi stres kerja pada anggota Polisi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa beban kerja memiliki dampak terhadap stres kerja. Beban kerja itu sendiri dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu beban kerja kuantitatif serta kualitatif. Beban kerja kuantitatif mencakup aspek seperti jam kerja, volume pekerjaan, serta kualitas kesulitan pekerjaan yang diemban. Sedangkan beban kerja kualitatif berkaitan dengan kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas dengan baik serta persepsi individu terhadap beban kerja yang dihadapi. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari penelitian-penelitian sebelumnya yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja serta stres kerja. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan persepsi yang lebih komprehensif berkenaan bagaimana beban kerja mempengaruhi stres kerja pada anggota kepolisian, serta menjadi dasar untuk pengembangan strategi manajemen stres yang lebih baik di lingkungan kerja kepolisian.

**Kata kunci:** Beban Kerja; Stress Kerja; Polisi

### LATAR BELAKANG

POLRI (Kepolisian Negara Republik Indonesia) bertugas serta bertanggung jawab untuk melindungi serta melayani masyarakat melalui upaya menjaga ketertiban, keamanan, dalam menegakkan hukum, juga dapat memberikan pembinaan, perlindungan serta memberikan pelayanan untuk masyarakat agar memastikan keamanan di dalam negeri tetap terjaga. Berdasarkan undang-undang No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Republik Indonesia, Pasal 14, tugas Polri mencakup pengaturan, penjagaan, serta patroli terhadap aktivitas masyarakat serta pemerintah. Dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut, anggota Polri kerap dihadapkan pada risiko yang sangat berbahaya, situasi yang tidak dapat

diperkirakan serta bisa terjadi secara tiba-tiba. Situasi ini seringkali mengharuskan polisi untuk bekerja dengan target yang sulit dicapai serta membutuhkan kedisiplinan serta konsentrasi yang tinggi. Akibatnya, anggota Polri harus tetap siaga serta waspada dalam setiap keadaan, pada akhirnya dapat berdampak pada kualitas stres mereka.

Salah satu faktor yang menjadi penyebab stres kerja bagi individu yang bekerja baik disektor pemerintahan maupun swasta ialah beban kerja. Kualitas beban kerja yang dialami oleh setiap individu dapat menciptakan kondisi yang menuntut mereka untuk mengalokasikan lebih banyak energi atau konsentrasi guna menyelesaikan tugas-tugas dalam batas waktu yang telah ditentukan. Kelebihan beban kerja tidak hanya menyebabkan terjadinya stres, tetapi juga bisa memicu respon emosional seperti sakit kepala, gangguan pencernaan, mudah marah, serta stres berkepanjangan.

Stres adalah kondisi yang sangat mengganggu yang berdampak pada pekerjaan di perusahaan serta individu itu sendiri. Menurut Robbins (2007) dalam (Reza 2016), dampak stres dapat diklasifikasikan menjadi tiga indikasi utama: perilaku, fisiologis, serta psikologis. Indikasi perilaku dapat diidentifikasi melalui pengukuran seperti kualitas produktivitas, absensi, pergantian staf, serta perubahan kebiasaan seperti makan, merokok, serta konsumsi alkohol, disertai kesulitan berbicara serta pola tidur yang tidak teratur. Semua faktor ini dapat menjadi pemicu stres terkait pekerjaan. Gejala fisik meliputi keluhan seperti sering sakit kepala selama mengerjakan tugas. Gejala psikologis yang terkait dengan stres pekerjaan meliputi kecemasan, ketegangan, kebingungan, mudah tersinggung, marah, bosan, ketidakpuasan kerja, kesulitan berkonsentrasi, serta sebagainya.

Beberapa anggota kepolisian yang berada diberbagai wilayah Indonesia telah mendapati kasus stres kerja yang serius akibat beban kerja berlebih yang anggota kepolisian derita. Merujuk pada data dari Indonesia Police Watch (IPW) mengungkapkan bahwa per tahun 2011 sampai 2016, puluhan petugas kepolisian telah melancarkan aksi bunuh diri (Alamsyah 2015). Oleh sebab itu, hasil membuktikan bahwa beberapa anggota POLRI berada dalam kondisi psikologis yang lemah serta tidak sanggup mengelola perasaan mereka dengan baik. Bersumber dari penelitian yang dilakukan oleh Mabes POLRI menunjukkan bahwa 80% polisi reserse kriminal (Reskrim) serta polisi lalu lintas (Polantas) menderita stres kerja akibat beban kerja atau tekanan yang cukup tinggi (Pribadi 2016). Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meninjau lebih dalam faktor-faktor beban kerja yang mempengaruhi stres kerja pada anggota POLRI.

## KAJIAN TEORITIS

### Beban Kerja

Beban kerja juga merupakan besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh jabatan atau unit organisasi yang merupakan hasil kali antara volume kerja dan norma waktu, dimana perhitungan analisa beban kerjanya dengan mempertimbangkan faktor-faktor jam kerja, waktu kerja, latar belakang pendidikan pegawai, dan jenis pekerjaan (Hayati and Hayati 2020). Aspek aspek beban kerja dari Scotland dan Pendleton (1989) dalam (Supriyadi et al. 2020), yakni jam kerja yang berlebih, keadaan darurat saat bekerja, pekerjaan yang membutuhkan tingkat kewaspadaan yang tinggi, banyak kasus yang harus diselesaikan, serta tanggung jawab kerja yang sangat berat.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa beban kerja adalah seperangkat tanggung jawab yang memiliki resiko namun harus tetap diemban oleh setiap individu yang bekerja. Beban kerja akan berdampak kepada efektivitas dan efisiensi individu dalam mencapai tujuan pekerjaan. Maka dari itu, memerlukan keseimbangan fisiologis maupun psikologis untuk dapat melaluinya dengan baik.

### Stress Kerja

Kata stress diartikan oleh *Oxford Dictionary* yaitu "*as a state of affair involving demand of physical or mental energy*" atau dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang melibatkan tuntutan energi fisik atau mental. Stress adalah ketegangan dan tekanan yang dihasilkan ketika individu melihat situasi yang menampilkan suatu tuntutan yang mengancam dari kemampuan yang ia punyai (Lutfiyah 2011).

Stress kerja merupakan reaksi emosional yang timbul apabila individu merasa bahwa tuntutan pekerjaan yang ia terima melebihi kapasitas dirinya. Kondisi ini dapat memnifestasikan individu dalam berbagai bentuk seperti, kelelahan, kecemasan, dan ketidakpuasan kerja (Hayati and Hayati 2020)

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Stres adalah keadaan yang melibatkan tuntutan energi fisik atau mental yang dapat menyebabkan ketegangan dan tekanan ketika individu menghadapi situasi yang melebihi kemampuan mereka. Stres kerja khususnya adalah reaksi emosional yang muncul ketika tuntutan pekerjaan melampaui kapasitas individu, yang dapat menyebabkan kelelahan, kecemasan, dan ketidakpuasan kerja. Penting bagi organisasi untuk mengelola stres kerja guna menjaga kesejahteraan karyawan dan memastikan produktivitas tetap tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

Metodelogi yang digunakan untuk penulisan penelitian ini didasarkan pada studi literatur terhadap beberapa penelitian yang telah diterbitkan di jurnal nasional. Penelitian studi literatur melibatkan serangkaian kegiatan, termasuk membaca, menulis, mengumpulkan data pustaka, serta mengelola bahan penelitian yang telah ada atau diterbitkan (Puspananda 2022). Studi literatur dapat didefinisikan sebagai pencarian referensi teoretis dari penelitian sebelumnya yang tepat dengan kasus atau masalah yang akan diteliti. Sumber literatur yang menjadi acuan dalam penelitian ini dapat berupa buku, jurnal, laporan penelitian, atau situs web. Hasil dari tinjauan pustaka ini adalah kumpulan referensi yang berkaitan dengan rumusan masalah. Penelitian ini berfokus kepada peninjauan lebih dalam terkait faktor-faktor beban kerja yang mempengaruhi stres kerja anggota polisi. Hasil studi literatur ini direpresentasikan dalam bentuk deskriptif untuk meringankan pembaca dalam memahami faktor-faktor beban kerja yang berdampak pada stres kerja anggota polisi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian Nurwiranti serta Eva Nur Rachmah mengenai korelasi antara beban kerja serta stres kerja di kalangan anggota Kepolisian Daerah Jawa Timur, khususnya dalam konteks Sumber Daya Manusia, hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin meningkatnya beban kerja yang diterima oleh anggota kepolisian, semakin meningkat lagi kualitas stres kerja yang mereka alami. Penelitian ini menyatakan bahwa beban kerja yang tinggi, akan ada kemungkinan semakin tinggi juga stress kerja anggota kepolisian (Nurwiranti and Rachmah 2021). Selaras dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilaksanakan oleh Mimin Suriadi, Nindya Almira Putri serta Feri Sandria, tentang beban kerja serta stres kerja apakah berdampak terhadap kinerja anggota polisi di Satuan Lalu Lintas Kepolisian Daerah Aceh Barat. Secara individual, beban kerja yang berat berdampak signifikan terhadap kinerja anggota polisi di kantor tersebut, sedangkan stres kerja tidak menunjukkan pengaruh parsial terhadap kinerja anggota polisi di lokasi yang sama. Namun, ditemukan pengaruh simultan antara beban kerja yang berat serta stres kerja terhadap kinerja anggota polisi di Satuan Lalu Lintas Kepolisian Daerah Aceh Barat (MiminSuriadi1, Nindya Almira Putri2 2023).

Pada penelitian yang sudah diteliti oleh Sandra Ayu Agustiana, M. Yahya Arwiah, berkenaan dengan Pengaruh Beban Kerja serta Stres Kerja terhadap Kinerja Anggota Satuan Samapta Polres Cianjur, berdasarkan Analisis Varians (ANOVA) diperoleh nilai F sebesar

25,879 dengan tingkat signifikansi 0,001. Berhubung nilai F hitung (25,879) lebih besar daripada nilai F tabel (3,209), maka hal ini menunjukkan beban kerja serta stres kerja bermakna signifikan terhadap kinerja anggota satuan (Agustiana and Arwiah 2022). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rahmad Syamra, Zamhir Basem, Yulizar Baharuddin, 2023) dalam penelitian tentang pengaruh beban kerja serta stres kerja terhadap kinerja polisi di Unit Laka Lantas Polres Kampar, Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menyimpulkan kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh yang relevan terhadap kinerja polisi. Karena hasil hipotesis secara bersamaan, menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien R sebesar 0,855 (Syamra et al. 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizki, Clara Natasha, Eka Kurnia Saputra, Octojaya Abriyoso, tentang resiko beban kerja terhadap stres kerja pegawai Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Tanjung pinang menghasilkan beban kerja yang tinggi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap meningkatnya stres kerja pegawai Satpol PP Kota Tanjungpinang. Kebalikannya, jika beban kerja berkurang lantas stres kerja juga berkurang (Rizki et al. 2022). Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Mohammad Analalaki, Muhammad Abas Serta Yuliasri Ambar Pambudhi, mengenai penelitian tentang beban kerja serta stres kerja Anggota Polisi di lingkungan Satuan Reserse Kriminal menemukan terdapat korelasi yang konkret serta relevan antara kualitas beban kerja dengan kualitas stres kerja di lingkungan Kepolisian Resor Kabupaten Kendar. (Analalaki, Abas, and Pambudhi 2022).

Penelitian tentang kaitan Beban Kerja dan Lingkungan Kerja dengan Stres Kerja pada Anggota Polisi di Satuan Lalu Lintas Kepolisian Distrik Bantu yang dilakukan oleh Rustiana Setyowati, Siti Maria Ulfa, Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan terdapat korelasi yang positif antara kualitas beban kerja serta kondisi lingkungan kerja dengan kualitas stres kerja pada anggota polisi di lingkungan Satuan Lalu Lintas Kepolisian Daerah Bantul Yogyakarta (Setyowati and Ulfa 2020). Serta berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andi Bowo Purwanto, Alimatus Sahrah, mengenai Resiliensi Serta Beban Kerja Terhadap Stress Kerja Pada Polisi Lalu Lintas, hasil penelitian menyatakan bahwa kualitas daya tahan dan beban kerja memiliki pengaruh terhadap stres kerja terkait pekerjaan di Departemen Kepolisian Lalu Lintas. Terdapat korelasi positif antara persepsi beban kerja serta kualitas stres terkait pekerjaan. (Purwanto and Sahrah 2020).

Dari analisis delapan penelitian yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara jumlah pekerjaan yang dilakukan dengan kualitas stres yang dialami oleh personel kepolisian. Penelitian ini mengidentifikasi dua klasifikasi beban kerja utama, yakni

beban kerja kuantitatif serta kualitatif. Beban kerja kuantitatif mencakup sejumlah besar tugas yang harus diselesaikan, termasuk tetapi tidak terbatas pada jam kerja yang panjang, tekanan kerja yang signifikan, serta tanggung jawab yang besar. Sementara itu, beban kerja kualitatif berkaitan dengan kapasitas individu untuk melaksanakan tugas sesuai kewajibannya dengan baik. (Koesomowidjojo, 2017 dalam (Setyowati and Ulfa 2020).

Beban waktu, beban usaha mental, dan beban tekanan psikologis merupakan tiga aspek beban kerja (Tarwaka, 2011 dalam (Analalaki et al. 2022)). Berdasarkan hasil wawancara dari (Analalaki et al. 2022) yang dilakukan dengan anggota Reskrim Polri, Polisi juga merasakan ketiga aspek tersebut. Pertama terkait beban waktu, sebagian anggota polisi terkadang merasa kewalahan dalam menjalankan tugasnya. Seperti, saat menangani suatu perkara atau menangkap pelaku tindak pidana, terkadang polisi harus lembur dikantor hingga larut malam atau bahkan tidak sempat berkumpul dengan keluarga karena ada batas waktu tertentu untuk menyelesaikan tugas. Terkadang, atasan memberikan perintah tanpa mempertimbangkan kondisi bawahannya, misalnya memerintahkan untuk bekerja di akhir pekan tanpa mempertimbangkan kebutuhan istirahat dan waktu bersama keluarga. Kedua aspek beban kerja secara mental, mereka mungkin akan kesulitan berkonsentrasi karena beban pekerjaan yang berat. Ketiga aspek beban kerja secara psikologis, ada pula kekhawatiran akan adanya risiko berbahaya ketika menjalankan tugas di lapangan yang membuat pekerjaan mereka menjadi terlalu menantang, hal ini berkaitan dengan aspek keselamatan. Saat menjalankan tugasnya, seorang polisi harus bertindak cepat, efisien dan tepat. Hal ini menjadi sangat penting bagi individu supaya menyesuaikan beban pekerjaannya dengan kekuatan fisik dan kemampuan mentalnya.

Selain itu, Lama kerja pada Polisi akan mempengaruhi beban kerja. Contohnya berdasarkan temuan yang diteliti (Setyowati and Ulfa 2020), Satlantas Polres Bantul beroperasi selama 12 jam setiap hari. Hal ini bertentangan dengan peraturan Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja Indonesia. Undang-undang tersebut menetapkan dua opsi untuk jam kerja yaitu: pertama, 7 jam kerja dalam sehari atau 40 hari jam kerja dalam seminggu untuk 6 hari kerja. Kedua, 8 jam kerja dalam sehari atau 40 hari kerja dalam seminggu untuk 5 hari kerja. Hal tersebut tentu akan memengaruhi beban kerja. Dikarenakan terbatasnya waktu para anggota Polisi untuk beristirahat.

Menurut Koesomowidjojo (2017) dalam (Setyowati and Ulfa 2020) mengatakan bahwa umur dapat berdampak terhadap beban kerja individu, temuan ini dari hasil penelitian yang dilaksanakan kepada polisi lalu lintas di Polres Bantul. Pada kelompok umur yang mempunyai tekanan kerja sedang paling tinggi adalah kelompok umur 31 sampai dengan 40 tahun atau

setara dengan 13 orang (40,6%). Pernyataan (Ahmadun 2017) juga selaras dengan hal itu bahwa individu dengan usia 26 sampai dengan 35 tahun memiliki beban kerja yang lebih besar karena pada usia tersebut disebut sebagai masa kerja efektif. Selain itu, pengalaman kerja kepolisian juga mempengaruhi beban kerja. Temuan dari penelitian senioritas di satuan lalulintas Bantul, rata-rata responden yang mengalami stres kerja biasanya memiliki pengalaman dalam berkerja 11 hingga 20 tahun yaitu berjumlah 13 orang (40,6%) (Setyowati and Ulfa 2020). Diasumsikan bahwa masa kerja antara 11 hingga 20 tahun dianggap sebagai masa yang lumayan lama pada seorang polisi agar dapat mengelola tahapan stres supaya tidak meningkat, serta memahami cara menangani setiap faktor pemicu stres dengan tepat.

Menurut (Gilboa et al. 2008) kemungkinan stress kerja dapat terjadi di satuan kepolisian dipengaruhi oleh bagaimana masing-masing anggota menilai besarnya beban pekerjaan yang ditanganinya. Beban kerja yang diterima oleh pegawai atau staf dapat menjadi penyebab tekanan yang menimbulkan kondisi tertentu (stresor), yang kemudian mendorong seseorang untuk mengalokasikan lebih banyak tenaga atau perhatian (Anugerah Mahaji Puteri and Nur Kamilah Sukarna 2017). Menurut (Lutfiyah 2011) tuntutan atau beban kerja memerankan penyebab terbentuknya stres kerja. Petugas polisi di lapangan dan di lingkungan kantor adalah bidang pekerjaan yang paling menegangkan. Karena selain menjalankan tugas administratif, petugas polisi lalu lintas juga harus menjalankan tugas di lokasi kejadian dan menghadapi langsung lingkungan yang penuh polusi, kebisingan, dan kondisi cuaca yang mudah memicu stres dalam bekerja. Seperti pada penelitian (Syamra et al. 2023) dalam hal pengaruh stres dan beban kerja terhadap kinerja petugas polisi pada unit kecelakaan lalu lintas Polres Kampar, terbukti saat dua variabel itu berdampak signifikan kepada kinerja polisi di unit tersebut. Hal ini diperkuat dengan hasil hipotesis berdasarkan adanya kaitan yang kuat yaitu beban kerja dan stres kerja dengan kinerja polisi pada unit tersebut.

Stres disebabkan oleh banyak hal, salah satu diantaranya ialah beban kerja. Tingkat stres pada setiap individu tidak hanya ditentukan oleh beban kerja yang dialaminya. Tingkat toleransi individu terhadap stres berbeda tergantung pada jenis, durasi, dan frekuensi stres (Nurwiranti and Rachmah 2021). Pada saat di tempat kerja stress menjadi tantangan yang harus dihadapi dan tidak bisa untuk dihindari. Hal itu dapat dilakukan dengan mencari cara untuk mengelola, mengatasi, atau bahkan mencegah stres agar tidak berdampak negatif pada kinerja. (Notoatmodjo, 2002 dalam (Nurwiranti and Rachmah 2021). Dari hasil tersebut, terlihat jelas bahwa perlu adanya upaya untuk meningkatkan kondisi kepolisian. Pemimpin harus menunjukkan contoh dan mendorong untuk rekan-rekannya, seperti pemimpin dapat

memberikan konseling fisik dan mental, pelatihan pengendalian diri, dan program pelatihan mental yang intensif untuk meningkatkan rasa percaya diri.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Beban kerja terbagi menjadi dua yaitu kuantitatif serta kualitatif. Kuantitatif dalam beban kerja mencakup tanggung jawab serta jumlah perkerjaan, sesertagkan kualitatif dalam beban kerja berkaitan dengan kemampuan menyelesaikan tugas dalam berkerja. Waktu, usaha mental, serta tekanan psikologis termasuk dalam tiga aspek beban kerja yang dirasakan oleh anggota Reskrim Polri. Jam kerja yang panjang serta kurangnya waktu istirahat memperburuk beban kerja polisi. Usia serta senioritas juga mempengaruhi beban kerja, dengan usia kerja hasiltif serta pengalaman tertentu meningkatkan kualitas stres. Stres kerja menjadi penyebab dari beban kerja, berdampak pada kinerja polisi. Manajemen stres yang hasiltif diperlukan untuk menjaga kesehatan serta kinerja polisi, termasuk menyediakan layanan konseling serta pelatihan mental.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Agustiana, S. A., & Arwiah, M. Y. (2022). Pengaruh Beban Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Anggota Satuan Samapta Polres Cianjur. *EProceedings*, 9(3), 1475–1483.
- Alamsyah, I. E. (2015). Angka Bunuh Diri Tinggi, IPW: Psikologi Anggota Polisi Sangat Labil. *REPUBLIKA.CO.ID*. Diakses dari <https://news.republika.co.id/berita/nzzt65349/angka-bunuh-diri-tinggi-ipw-psikologi-anggota-polisi-sangat-labil>.
- Analalaki, A. M., Abas, M., & Pambudhi, Y. A. (2022). Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Anggota Kepolisian Satreskrim. *Jurnal Sublimapsi*, 3(2), 150–161.
- Anugerah Mahaji Puteri, R., Renty, & Sukarna, Z. N. K. (2017). Analisis Beban Kerja Dengan Menggunakan Metode CVL Dan NASA-TLX Di PT. ABC. *Spektrum Industri*, 15(2), 121–255.
- Gilboa, S., Shirom, A., Fried, Y., & Cooper, C. (2008). A Meta-Analysis of Work Demand Stressors and Job Performance: Examining Main and Moderating Effects. *Personnel Psychology*, 61(2), 227–271. <https://doi.org/10.1111/j.1744-6570.2008.00113.x>
- Hayati, P. S., & Hayati, P. S. (2020). Pengaruh Beban Kerja Terhadap Stres Pada Satuan Polisi Pamong Praja Dan Wilayahul Hisbah Kota Banda Aceh.
- Lutfiyah. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Kerja Pada Polisi Lalu Lintas.
- MiminSuriadi1, Nindya Almira Putri2, & Feri Sandria3. (2023). BEBAN KERJA DAN STRES KERJA MEMPENGARUHI KINERJA ANGGOTA KEPOLISIAN PADA SATUAN LALU LINTASPOLRES ACEH BARAT, 1(2), 45–65.

- Nurwiranti, & Rachmah, E. N. (2021). Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Anggota Polisi Di Bagian Sdm Polda Jatim. *Jurnal Psikologi Humanistik*, 8(2), 2809–6290.
- Pribadi, T. (2016). *Daftar Kelam Polisi-Polisi Bunuh Diri Dengan Tembak Kepala*. VIVA.Co.Id.
- Publikasi, N., & Ahmadun, M. (2017). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Stres Kerja Di Puskesmas Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.
- Purwanto, A. B., & Sahrah, A. (2020). Resiliensi Dan Beban Kerja Terhadap Stress Kerja Pada Polisi Lalu Lintas. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 9(3), 260. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v9i3.4627>
- Puspananda, D. R. (2022). Studi Literatur: Komik Sebagai Media Pembelajaran Yang Efektif. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 9(1), 85–92.
- Reza, J. (2016). Pengaruh Stres Kerja Dan Persepsi Terhadap Beban Kerja Dengan Motivasi Kerja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(3), 363–369. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i3.4095>
- Rizki, M., Natasha, C., Saputra, E. K., & Abriyoso, O. (2022). Pengaruh Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Pegawai Satuan Polisi Pamong Praja Kota Tanjungpinang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8894–8899.
- Setyowati, R., & Ulfa, S. M. (2020). Hubungan Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Stres Kerja Pada Polisi Satlantas Polres Bantul. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 6(2), 169. <https://doi.org/10.29241/jmk.v6i2.338>
- Supriyadi, T., Hutahaean, E. S. H., Adetya, S., & Anifah. (2020). Analisis Beban Kerja Dan Stres Traumatik Pada Anggota Polisi Unit Kriminal. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 10(2), 105. <https://doi.org/10.26740/jppt.v10n2.p105-113>
- Syamra, R., Basem, Z., Baharuddin, Y., & Bangkinang, S. (2023). Pengaruh Beban Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Polisi Pada Unit Laka Lantas Polres Kampar. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia (JRMI)*, 5(1), 27–35.